

## **Abstrak**

**Pada zaman sekarang, berita tersebar begitu bebas di internet. Hal ini membuat siapapun dapat menyebarkan berita, baik itu bersifat positif maupun negatif. Dilansir dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), menurut data yang dipaparkan oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2016 ada 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian. Penelitian ini menawarkan sistem pendeteksi berita hoax untuk mencegah penyebaran berita *hoax* dengan cara mengklasifikasinya menggunakan *machine learning*. Sistem ini terdiri dari tiga tahap, yaitu *text-preprocessing*, pembobotan menggunakan metode TF-IDF, dan klasifikasi menggunakan SVM. *Classifier* dilatih dengan 205 berita (100 *hoax* dan 105 bukan *hoax*) sehingga didapatkan model yang sesuai untuk proses klasifikasi. Hasil *text preprocessing* menunjukkan bahwa tanpa *stemming* akurasi meningkat hingga 13%. Sedangkan, Hasil pengujian menggunakan *10-fold cross validation* menunjukkan bahwa algoritma SVM memiliki nilai F-Measure dan akurasi tinggi dengan masing-masing sebesar 0.804 dan 80.48%.**